

Ringkasan Pasar

Pasar Saham Amerika Serikat

Kinerja indeks saham AS (DOW -4,2% MoM, S&P -2,6% MoM dan NASDAQ -1,1% MoM) berakhir dengan tren yang lebih rendah, membalikkan beberapa kenaikannya pada Januari 2023. Dow Jones mengalami penurunan terbesar, karena lebih banyak pelaku pasar mengantisipasi tingkat suku bunga akhir The FED yang lebih tinggi dari 5,00% menjadi 5,00-5,75% karena komentar Jerome Powell bahwa beberapa indikator data masih menunjukkan ekonomi yang kuat. FED menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada Februari 2023, sejalan dengan konsensus, sementara DXY tetap kuat di +2,7% MoM.

Pada data inflasi, inflasi inti Januari berada di 0,41% MoM, sejalan dengan konsensus 0,40%, karena harga hunian tetap tinggi (0,74% MoM untuk sewa primer dan 0,67% MoM untuk sewa setara pemilik). Selain itu, harga pakaian jadi juga naik 0,80% MoM, namun harga mobil bekas turun 1,9% MoM dan harga tiket pesawat turun 2,1% MoM. Inflasi indeks CPI sedikit lebih tinggi di 6,4% YoY vs konsensus 6,2%, meskipun secara MoM, tetap sejalan dengan konsensus di 0,50% MoM. Tekanan inflasi terutama berasal dari kenaikan harga energi (+2% MoM) dan makanan (+0,50% MoM).

Disamping itu, data ketenagakerjaan non-pertanian AS secara mengejutkan menguat di 517 ribu vs konsensus di 189 ribu, bahkan lebih tinggi dari data dua bulan sebelumnya. Jam kerja juga melonjak 0,3 jam ke minggu kerja, meskipun trennya menurun hingga Desember 2022. Namun demikian, data ketenagakerjaan non-pertanian bulan Januari cenderung bersifat musiman, karena data tahun sebelumnya membuktikan kesenjangan tren yang signifikan antara data bulan Januari dan Februari/Maret.

Pada data PDB, pemerintah AS merevisi angka PDB 4Q22 menjadi 2,9% QoQ dari awalnya 2,7% QoQ, dengan konsumsi diturunkan paling banyak dari 2,1% menjadi 1,4%; sementara investasi bisnis direvisi ke angka yang lebih tinggi dari 0,70% menjadi 3,3%.

Pasar Saham Eropa

Indeks saham Eropa (Euro Stoxx +1,8% MoM) mencatat tren kinerja positif, kebalikan dari apa yang terjadi di pasar AS. Hal ini disebabkan oleh kombinasi pembukaan kembali Tiongkok, dimana ekspor Zona Euro ke Tiongkok menyumbang 3% dari PDB dan 3,5% dari output Jerman, serta valuasi saham yang relatif murah dibandingkan AS.

Mengenai kebijakan moneter, bank sentral ECB menaikkan suku bunga sebesar 50 bps menjadi 3,00% dalam pertemuan terakhirnya pada Februari 2023, dan berkomitmen melakukan kenaikan 50 bps lagi pada pertemuan Maret 2023, tetapi belum ada komitmen untuk langkah lebih lanjut di masa depan. Dewan masih mengulangi niatnya untuk terus menaikkan tingkat suku bunga "secara signifikan dengan kecepatan tetap". Pasar saat ini mengantisipasi tingkat suku bunga terminal ECB sebesar 3,35% pada Juli 2023.

Sementara itu, inflasi Zona Euro bertahan pada 8,5%; lebih rendah dari konsensus 8,9% dan angka bulan sebelumnya sebesar 9,2%. Kejutan positif datang dari penurunan harga energi yang lebih besar dari perkiraan (penurunan 17,2% YoY vs 25,5% pada bulan sebelumnya) dan inflasi jasa yang hanya mencapai 4,2% YoY (-0,20% MoM). Namun demikian, inflasi barang di luar dugaan naik menjadi 6,9% YoY. Selain

Ringkasan Pasar

itu, angka saat ini terdistorsi oleh publikasi data Jerman yang terlambat, yang dapat menyebabkan revisi naik karena dampak harga gas dan listrik Jerman yang tinggi.

Pasar Saham Asia

Indeks saham Asia (MSCI AC Asia Pacific -5,9% MoM) turun, dengan Hang Seng merosot 9,4% dan NIFTY turun 2%. Tidak ada penampil yang luar biasa di antara pasar Asia selama Februari 2023.

Beberapa data dan informasi dapat menjelaskan kelemahan di pasar Asia, termasuk perputaran perdagangan yang lebih rendah di seluruh kawasan Asia. Pertama, PDB 4Q Hong Kong turun -4,2% YoY, lebih buruk dari yang diperkirakan (konsensus memperkirakan -2,5% YoY). Kedua, ekspor Hong Kong turun sebesar -36,7% YoY; vs -27,6% YoY yang diharapkan oleh konsensus. Ketiga, insiden balon pengawasan baru-baru ini di AS telah memicu lebih banyak kekhawatiran untuk hubungan AS-Tiongkok, sedikit mengimbangi optimisme baru-baru ini tentang berita pembukaan kembali Tiongkok. Meski demikian, data PMI Tiongkok pada bulan Januari masih berada di bawah level 50.

Di wilayah lain, bank sentral India menaikkan tingkat suku bunga repo sebesar 25 bps menjadi 6,5% sejalan dengan konsensus. Namun, inflasi masih melonjak tinggi di 6,5% pada Januari 2023, lebih tinggi dari 5,7% pada Desember 2022 dan ekspektasi konsensus 6%. Data produksi industri juga tidak memuaskan, semakin memperparah sentimen di pasar India yang relatif mahal dan sedang dalam pengawasan atas isu Adani Group.

Secara terpisah, bank sentral Jepang, BoJ, akan mengganti Gubernur saat ini Haruhiko Kuroda dengan Kazuo Ueda pada April 2023. Ueda, mantan anggota kebijakan BoJ, diperkirakan akan mempertahankan kebijakan moneter longgar saat ini.

Pasar Saham Indonesia

IHSG (+0,06% MoM) dan LQ45 (+0,7% MoM) berakhir datar di bulan Februari 2023 dan secara mengejutkan lebih baik dibandingkan dengan indeks Asia lainnya. BBKA (+3,2% MoM), UNTR (+13,6% MoM), dan GOTO (+5,4% MoM) mengungguli indeks, sementara BYAN (-4,5% MoM), CPIN (-7,7% MoM), dan BBNI (-4,1%) adalah penyeret utama indeks. Berdasarkan sektor, transportasi & logistik (+8,2% MoM), industri (+2% MoM), dan konsumsi siklikal (+1,6% MoM) merupakan sektor dengan kinerja terbaik, sementara di sisi lain, energi (-2,8% MoM), sektor dasar material (-2,1% MoM), dan teknologi (-1,9% MoM) adalah yang terburuk.

Saham Indonesia masih berada dalam tren konsolidasi, karena kurangnya katalis positif dan aksi ambil untung dari beberapa saham unggulan. Di sisi data, PDB 4Q22 berada di 5,01% YoY, sedikit lebih tinggi dari perkiraan konsensus 4,92% YoY, meskipun lebih rendah dari 3Q22 di 5,7% YoY. Permintaan domestik agak melambat menjadi 3,1% YoY (vs 4,6% YoY di 3Q22) karena efek dasar pembukaan kembali berkurang, tetapi ekspor bersih mencatat angka yang kuat di 86% YoY. Pembentukan modal tetap bruto menurun menjadi 3,3% di 4Q22 dari 5%, karena investasi di sektor pertambangan melambat, sementara pengeluaran pemerintah terus menurun ke -4,8% YoY (vs 2,6% YoY di 3Q22).

Ringkasan Pasar

Pada kebijakan ekonomi makro, BI mempertahankan 7DRR di 5,75%, dan menyatakan bahwa angka tersebut telah mencapai puncaknya secara relatif. Di sisi lain, IHK pada Januari 2023 mencapai 5,3% YoY, sedikit lebih rendah dari 5,5% YoY pada Desember 2022, dan lebih rendah dari angka konsensus 5,4% YoY. Inflasi yang lebih rendah berasal dari biaya transportasi yang lebih rendah (+14% YoY pada Januari 2023, vs +15,3% YoY pada Desember 2022), sementara harga makanan tetap tinggi di +5,8% YoY (relatif sama dengan level Desember 2022). Inflasi inti relatif stabil di 3,3% YoY.

Di pasar valuta asing, Rupiah terdepresiasi terhadap USD pada Februari 2023 sebesar -1,7%. Menurut kami, dampaknya tidak berasal dari aliran saham, karena investor asing masih mencatatkan aliran masuk sebesar Rp 5,7 triliun pada Februari 2023.

Laporan ini disiapkan oleh PT FWD Asset Management dan disediakan hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Investor harus membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk membeli Unit Penyertaan Reksa Dana ini. Jika terdapat perbedaan antara laporan ini dan Prospektus, maka ketentuan Prospektuslah yang berlaku. Nilai Unit Penyertaan dan pendapatan dari Reksa Dana bisa naik maupun turun. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan dan juga bukan merupakan perkiraan dan/atau indikasi kinerja di masa depan Reksa Dana. Informasi mengenai efek-efek terbesar dalam portofolio bukan merupakan rekomendasi untuk membeli efek-efek tersebut. PT FWD Asset Management berizin dan diawasi oleh OJK dan telah memperoleh izin usaha dari OJK (d/h BAPEPAM dan LK) pada Desember 2003 dengan izin usaha No. KEP-12/PM/MI/2003.

PT FWD Asset Management

Gedung Artha Graha, lantai 29
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388